



## Implementasi Pendidikan Multikultural: Survei dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA DKI Jakarta

Imam Safi'i<sup>1</sup>, Sobri<sup>2</sup>, Hery Muljono<sup>3</sup>, Annisa Aprilia Fitri<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

<sup>2</sup>Univesitas Sultan Ageng Tirtayasa

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 13.05.2024

Received in revised

form 02.08.2024

Accepted 10.10.2024

Available online

30.10.2024

### ABSTRACT

This study examines the implementation of multicultural education in Indonesian language learning in senior high schools in DKI Jakarta. This study uses a quantitative approach with a survey design. Respondents in this study were 377 senior high school students in the DKI Jakarta area. The aspects explored were related to students' perceptions of the implementation of multicultural education in Indonesian language learning, which include the formation of cultured people, teaching noble human values, respect for differences between students, and evaluation of learning related to cultural perceptions. The results showed that most students gave positive responses to the implementation of mutual education in Indonesian language learning. This study emphasizes the importance of ongoing support from stakeholders to ensure that multicultural education can be embedded in every aspect of school life. These findings suggest the need for further research to explore the impact of the implementation of multicultural education on students' attitudes and behaviors and the adaptation of learning models in facing the challenges of globalization. Thus, multicultural education is expected to form a young generation of Indonesia who are not only academically intelligent, but also wise in appreciating diversity.

#### Keywords:

*Multicultural education, Indonesian language learning, student perceptions.*

DOI 10.30653/003.2024102.344



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024.

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang beragam menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah masyarakatnya yang multikultural. Kemajemukan negara yang ditandai dengan keberagaman suku, agama, dan budaya menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi terciptanya kerukunan sosial (Zahro, 2021); (Lestari, 2020). Keberagaman berpotensi menimbulkan konflik akibat klaim kebenaran oleh kelompok agama yang berbeda, tetapi juga memberikan peluang untuk menumbuhkan toleransi dan rasa saling menghormati (Lestari, 2020). Konsep persatuan dalam keberagaman yang terkandung dalam semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika" sangat penting bagi kemakmuran dan kesejahteraan

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka  
e-mail: [imamsafii2077@uhamka.ac.id](mailto:imamsafii2077@uhamka.ac.id)

Indonesia (Zahro, 2021). Untuk mengatasi tantangan disintegrasi, kesadaran multikultural (Jauhari, 2021) perlu ditumbuhkan.

Pendidikan multikultural memiliki peran strategis untuk menumbuhkan toleransi, pemahaman, dan apresiasi terhadap keragaman di kalangan generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum pendidikan secara signifikan meningkatkan kemampuan anak-anak untuk menghargai keragaman budaya dan mempromosikan empati dan pemahaman lintas budaya (Darmawan & Mbura, 2024). Di Indonesia, misalnya, pendidikan multikultural telah terbukti menanamkan sikap toleransi melalui nilai-nilai dasar negara, mengatasi potensi konflik yang timbul dari perbedaan etnis dan budaya (Saputri et al., 2024). Selain itu, manajemen pendidikan yang efektif di sekolah multikultural menekankan kebijakan inklusif dan pelatihan guru berkelanjutan, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang memelihara toleransi dan inklusi (Fadhilah, 2024). Literatur juga menyoroti bahwa mengenali dan menghargai identitas yang beragam mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat pluralistik, memerangi prasangka dan diskriminasi (Bezerra & Coutinho, 2024); (Jeong et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan masyarakat yang lebih toleran dan kohesif.

Pendidikan multikultural sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman tentang keragaman budaya dan mempromosikan koeksistensi yang harmonis di antara kelompok masyarakat yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di berbagai negara, seperti Finlandia, Irlandia, dan Hongaria, menggabungkan pendidikan multikultural dalam berbagai tingkat, dengan Irlandia menekankan toleransi dan penerimaan, sementara Finlandia mengadopsi perspektif yang lebih global yang berfokus pada penghormatan terhadap beragam budaya (Gulya & Fehérvári, 2024). Di Turki, sebuah penelitian menyoroti integrasi pendidikan multikultural dalam pengajaran bahasa Inggris, yang meningkatkan keterampilan dan komunikasi antar budaya siswa, meskipun ukuran kuantitatif tidak menunjukkan perubahan yang signifikan (Dimici & Başbay, 2023). Selanjutnya, di Siprus Utara, para pendidik mengakui pentingnya pendidikan multikultural dalam mengembangkan toleransi dan empati, terutama di ruang kelas yang semakin beragam (Kirac et al., 2022). Namun, tantangan seperti resolusi konflik dan adaptasi terhadap lingkungan budaya baru tetap ada, memerlukan strategi yang ditargetkan untuk pendidik (Avagimyan et al., 2023). Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi peran penting pendidikan multikultural dalam melengkapi siswa untuk menavigasi dan menghargai keragaman budaya secara efektif.

Pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah menengah atas (SMA) di DKI Jakarta sangat relevan karena populasi kota yang beragam. Masyarakat pluralistik Indonesia memerlukan kerangka pendidikan multikultural yang kuat yang menunjukkan identitas budaya, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial, yang berakar pada sistem nilai Pancasila (Pasandaran et al., 2024). Namun, tantangan seperti ketidaksetaraan akses dan stereotip budaya tetap ada (Fadhilah, 2024). Pendidikan multikultural yang efektif dapat meningkatkan toleransi dan rasa hormat di antara siswa, sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus yang berhasil dalam Pendidikan Agama Islam yang menggabungkan kegiatan kolaboratif dan pendidikan karakter (Haj & Rossidy, 2024). Selain itu, mengembangkan kompetensi multikultural guru sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar inklusif yang menghargai keberagaman (Nasution & Abdillah, 2024). Pendidikan inklusif menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang adil bagi semua pelajar dan memperkuat kebutuhan pendidikan multikultural (Khairunnisa, 2024).

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai media penting untuk pendidikan multikultural, karena menumbuhkan pemahaman tentang bahasa dan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan elemen budaya, seperti wisata kuliner Jawa, ke dalam pengajaran bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks sosial dan sejarah Indonesia sehingga meningkatkan kompetensi budaya antarpeserta didik dalam lingkungan yang beragam (Saddhono et al., 2024). Selain itu, penekanan pada kompetensi antarbudaya dalam pendidikan bahasa sangat

penting, karena mempersiapkan siswa untuk memahami lingkungan multikultural secara efektif (Atmojo & Putra, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan menerima (Suardana et al., 2023). Selain itu, mengintegrasikan multikultural dalam pendidikan dapat mengarahkan siswa untuk terlibat dengan perspektif budaya yang beragam (Abduh et al., 2023). Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik tetapi juga menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap multikulturalisme sebagai komponen penting dari pendidikan kontemporer (Naidu, 2020).

Meskipun pentingnya pendidikan multikultural telah diakui dalam kebijakan pendidikan nasional, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami atau mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam pengajaran mereka. Selain itu, masih ada kesenjangan antara kurikulum formal dan praktik pembelajaran di kelas, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan multikultural. Dengan latar belakang ini, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan multikultural telah diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di DKI Jakarta, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi tersebut.

Berbagai studi telah menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap keberagaman. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan semacam itu tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk berinteraksi secara positif dengan individu dari berbagai latar belakang (Khair et al., 2024). Ini mempromosikan kesetaraan di sekolah, memungkinkan siswa dari berbagai etnis dan budaya untuk memiliki kesempatan pendidikan yang sama, yang penting dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia (Fitria, 2023). Lebih lanjut, pendidikan multikultural dapat menanamkan sikap toleransi melalui konten kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai dasar bangsa, sehingga mengurangi konflik terkait etnis, agama, dan ras (SARA) (Saputri et al., 2024). Selain itu, ini meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia, mendorong siswa untuk menghormati dan memahami keragaman masyarakat (Putri et al., 2023). Secara keseluruhan, integrasi pendidikan multikultural di seluruh pengaturan formal dan informal sangat penting untuk mengembangkan masyarakat yang harmonis di mana individu merasa dihargai dan diterima (Pakambanan & Awaru, 2023). Meskipun literatur serta hasil-hasil penelitian tentang pendidikan multikultural terus berkembang, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya di wilayah perkotaan yang kompleks seperti DKI Jakarta hingga saat ini belum ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di wilayah DKI Jakarta. Melalui survei dan analisis terhadap praktik pengajaran di sekolah-sekolah, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru serta strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

## **METODE**

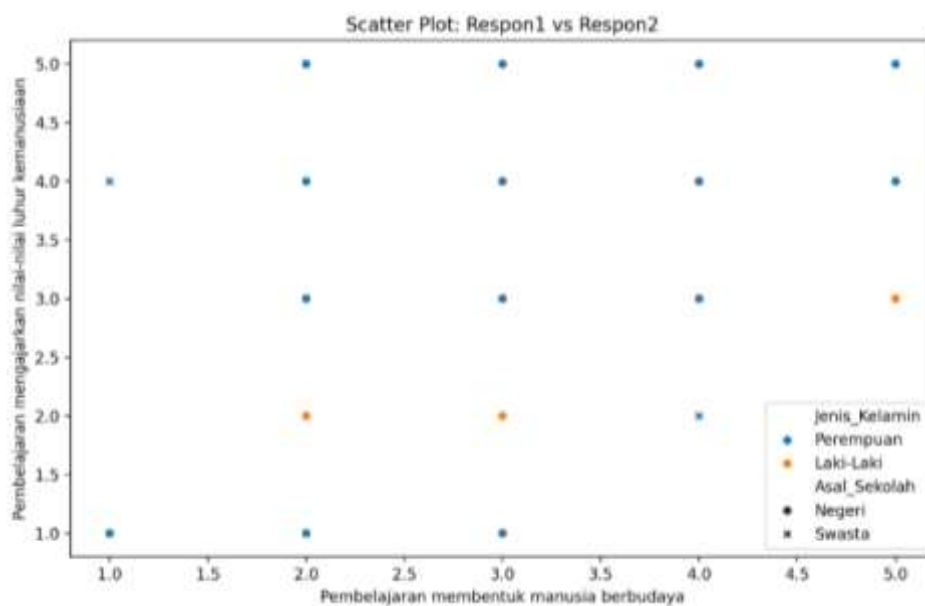
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di wilayah DKI Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang luas dan analisis yang objektif untuk mengidentifikasi tren dan hubungan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasional. Empat aspek utama yang diteliti adalah berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan multicultural sebagaimana diutarakan oleh Tillar (2022), yaitu mencakup pembentukan manusia berbudaya melalui

pembelajaran, pengajaran nilai-nilai luhur kemanusiaan, penghargaan terhadap perbedaan antarsiswa, dan evaluasi pembelajaran terkait persepsi budaya,

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di DKI Jakarta yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 377 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan platform survei digital seperti Google Forms. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dalam jangka waktu satu bulan, yaitu Juli 2024. Untuk meningkatkan tingkat respons, peneliti juga menghubungi secara langsung beberapa guru melalui media sosial untuk mendorong partisipasi dari para siswa. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik visualisasi scatter plot.

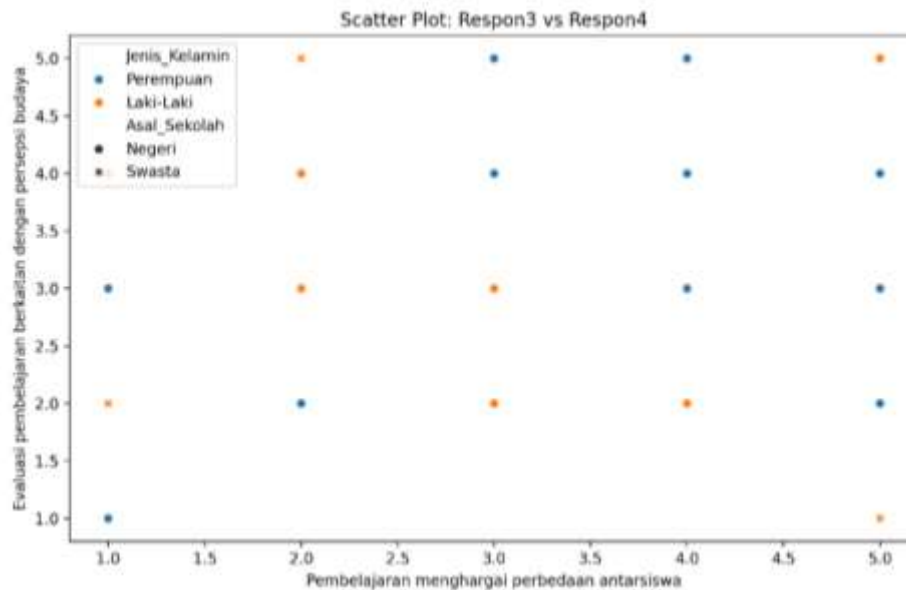
## DISKUSI

Berdasarkan pengumpulan serta analisis data yang dilakukan diperoleh data mengenai Tingkat persepsi siswa atas implementasi pendidikan multikultural yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang dipaparkan ini mencakup informasi tentang responden, jenis kelamin, asal sekolah, kelas, dan tingkat respon terhadap beberapa pernyataan terkait pembelajaran. Analisis data hasil penelitian yang disajikan melalui *scatter plot* di atas secara lebih lanjut dapat dimaknai dengan berdasarkan lima kategori, yaitu sebaran data, korelasi, perbedaan gender, perbedaan sekolah, dan rentang respon.



**Gambar 1.** Persepsi siswa terhadap pembentukan manusia berbudaya dan pengajaran nilai-nilai luhur kemanusiaan

Sebaran data melalui titik-titik data dalam grafik di atas cukup merata. Hal ini menunjukkan variasi respon siswa. Korelasi antara dua aspek pendidikan multicultural menunjukkan adanya tren positif. Siswa yang merasa pembelajaran membentuk manusia berbudaya juga cenderung merasa pembelajaran mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Dari segi gender yang ditandai dengan titik-titik berwarna berbeda juga menunjukkan tidak adanya pola yang jelas yang membedakan respon berdasarkan gender. Dari segi asal sekolah, yakni sekolah negeri dan swasta juga menunjukkan tidak adanya pengelompokan yang signifikan berdasarkan asal sekolah. Selanjutnya, dari segi rentang respon menunjukkan, bahwa mayoritas respon berada pada rentang 3-4 untuk kedua variable. Artinya, Sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap aspek budaya dan nilai kemanusiaan dalam pembelajaran



**Gambar 2.** Persepsi siswa terhadap penghargaan perbedaan antarsiswa dan multikultural dalam evaluasi

Data *scatter plot* kategori respon 3 (penghargaan terhadap perbedaan) dan 4 (evaluasi pembelajaran terkait persepsi budaya) menunjukkan, bahwa sebaran data tentang respon siswa terhadap penghargaan perbedaan antarsiswa dan evaluasi pembelajaran berkaitan dengan persepsi budaya cukup merata. Ada indikasi korelasi positif antara respon3 (pembelajaran menghargai perbedaan antarsiswa) dan respon 4 (evaluasi pembelajaran berkaitan dengan persepsi budaya). Ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa pembelajaran menghargai perbedaan juga cenderung memberikan evaluasi positif terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan persepsi budaya. Dari segi gender menunjukkan tidak ada pola yang membedakan respon berdasarkan gender. Berdasarkan asal sekolah, yakni sekolah negeri dan swasta juga tidak menunjukkan adanya perbedaan respon yang signifikan. Mayoritas respon berada pada rentang 3-4 untuk kedua variable. Artinya, persepsi siswa cenderung positif terhadap pendidikan multicultural dari segi penghargaan perbedaan dan evaluasi budaya dalam pembelajaran.

Aspek pertama tentang integrasi dalam pendidikan multicultural adalah tentang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membentuk manusia yang berbudaya. Pernyataan ini mengukur sejauh mana siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima mengarahkan mereka untuk menjadi individu yang berbudaya. Berdasarkan data, sebagian besar siswa memberikan respon positif, yaitu skor 4 dan 5. Hal tersebut menunjukkan, bahwa para siswa merasa pembelajaran yang telah diikutinya telah menerapkan pendidikan multicultural secara efektif sehingga dapat membentuk karakter berbudaya. Karakter siswa yang berbudaya akan berdampak secara positif terhadap keberhasilan dalam pembelajaran siswa karena ketika mengikuti pembelajaran siswa mampu berkolaborasi secara baik tanpa mempertimbangkan perbedaan budaya. Mengikuti pembelajaran tanpa rasa canggung akan membuat siswa semakin termotivasi. Motivasi yang tinggi akan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Kusurkar et al., 2023; Nguyen Thi Yen, 2023; Los & Schweinle, 2019).

Namun demikian, ada juga beberapa siswa yang memberikan skor lebih rendah. Artinya, beberapa siswa tersebut merasa, bahwa integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendidikan multicultural, terutama aspek membentuk manusia yang berbudaya menurutnya belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, hal ini penting untuk diantisipasi karena manusia yang berbudaya akan menjadi semakin beradab. Keberadaban seseorang akan berdampak terhadap tingkat sosialisasi dan komunikasi seseorang. komunikasi yang efektif tidak hanya tentang menyampaikan pesan tetapi juga tentang etiket yang mendukung pertukaran ini, memastikan

kejelasan dan saling pengertian (Schiavo & Arana, 2023). Selain itu, strategi komunikasi yang efektif, termasuk teknik verbal dan nonverbal, sangat penting untuk interaksi yang sukses dalam pengaturan pribadi dan profesional (Addimando, 2024). Dalam konteks organisasi, seperti lembaga pendidikan, prinsip-prinsip seperti transparansi, konsistensi, dan kesesuaian kontekstual sangat penting untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif (Siregar, 2024).

Aspek pendidikan multicultural berikutnya adalah tentang pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Kategori ini menilai persepsi siswa tentang sejauh mana pembelajaran mereka menekankan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Respon untuk kategori ini cenderung positif, dengan banyak siswa memberikan skor 4 atau 5. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang telah mereka ikuti telah mengintegrasikan nilai pendidikan multicultural tentang nilai-nilai luhur kemanusiaan secara baik. Nilai-nilai kemanusiaan memainkan peran penting dalam desain untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Kheirandish et al., 2020). Nilai-nilai kemanusiaan memainkan peran ganda dalam inovasi sosial dan sangat penting untuk mendorong dan membentuk perubahan transformatif dalam masyarakat (Sarkki et al., 2019).

Persepsi tentang pendidikan multicultural selanjutnya yang digali pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan antarsiswa. Pernyataan ini berfokus pada aspek penting dari pendidikan multicultural, yaitu menghargai keberagaman. Data menunjukkan bahwa banyak siswa memberikan skor tinggi untuk kategori ini, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilangsungkan oleh para guru di DKI Jakarta telah menanamkan serta mengarahkan kepada siswa untuk menghargai perbedaan. Para guru dinilai cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Kemampuan menghargai perbedaan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalin interaksi serta berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Menghargai perbedaan budaya sangat penting untuk meningkatkan kesuksesan kerja sama (Van Oudenhoven & Van der Zee, 2002; van den Berg et al., 2015).

Selanjutnya, persepsi komponen pendidikan multicultural terakhir yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya. Kategori ini menilai bagaimana siswa memandang evaluasi pembelajaran dalam konteks budaya. Respon untuk kategori ini bervariasi, tetapi umumnya positif. Hal ini menunjukkan, bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya. Artinya, teks-teks bacaan yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa telah bermuatan budaya secara baik. Pertimbangan budaya sangat penting dalam evaluasi, terutama dalam konteks multicultural (Samuels & Ryan, 2011). Mengintegrasikan elemen budaya local dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kosakata siswa dan menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan budaya (Hursepun & Rijoly, 2021). Penggunaan aspek multicultural dalam evaluasi, menekankan pentingnya kesadaran dan sensitivitas budaya (Hanberger, 2010). Dengan demikian akan semakin meningkatkan keharmonisan hubungan antarsiswa.

## **SIMPULAN**

Implementasi pendidikan multicultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA DKI Jakarta menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya dalam pendidikan. Hasil survei ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru bahasa Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang inklusif, yang tidak hanya mengenalkan siswa pada berbagai budaya yang ada di Indonesia, tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai dan memahami perbedaan sebagai kekuatan dalam membangun persatuan.

Pendidikan multicultural tidak hanya akan menjadi bagian dari pembelajaran bahasa, tetapi juga tertanam dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Penelitian lanjutan yang mengeksplorasi

bagaimana implementasi pendidikan multikultural ini berdampak pada sikap dan perilaku siswa, serta bagaimana model pembelajaran ini dapat diadaptasi untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Melalui komitmen bersama untuk mengembangkan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai multikultural, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam menghargai keberagaman.

## REFERENSI

- Abduh, A., Haris, H., Rosmaladewi, R., & Dunakhir, S. (2023). Redefining multicultural competence of students in Indonesian higher education: Meta-analysis approach. *International Journal of Language Education*, 1(1), 162. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.45160>
- Addimando, F. (2024). Effective Communication Strategies. In *Trade Show Psychology* (pp. 53–72). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-53606-9\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-031-53606-9_4)
- Atmojo, A. E. P., & Putra, T. K. (2022). Investigating Indonesian EFL pre-service teachers' conceptions of culture and intercultural competence. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 483–500. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.22673>
- Avagimyan, A., Tugelbayeva, L., Shagivaleeva, G., & Savchenko, I. (2023). Strategies for resolving conflicts in the multicultural educational environment (Estrategias de resolución de conflictos en entornos educativos multiculturales). *Culture and Education*, 35(3), 562–587. <https://doi.org/10.1080/11356405.2023.2200585>
- Bezerra, A. A., & Coutinho, D. J. G. (2024). Diversity and multiculturalism in education. *Revista Ibero-Americana de Humanidades, Ciências e Educação*, 10(4), 1008–1024. <https://doi.org/10.51891/rease.v10i4.13515>
- Darmawan, W., & Mbura, E. M. (2024). Pendidikan Multikultural untuk Pembentukan Karakter Anak: Membangun Jembatan Harmoni Antarbudaya di Era Kontemporer. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 224–232. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2324>
- Dimici, K., & Başbay, A. (2023). Multicultural education as the supportive component of English language curriculum: a mixed-methods experimental design study at a Turkish University. *International Journal of Inclusive Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/13603116.2023.2262998>
- Fadhilah, N. (2024). Education Management in Multicultural Schools: Building Tolerance and Inclusion. *Gestion Educativa*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/vredaq68>
- Fadilah, S. L. (2024). *Mendorong multikulturalisme di sekolah-sekolah Indonesia menuju kurikulum merdeka: tantangan dan strategi untuk pendidikan inklusi*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/qkamn>
- Fitria, T. N. (2023). Implementation, challenges and solutions of multicultural education in school. *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, 2(2), 85–106. <https://doi.org/10.33592/primacy.v2i2.4085>
- Gulya, N. M., & Fehérvári, A. (2024). Multiculturalism in the curriculum: a comparative analysis of the Finnish, Irish and Hungarian national core curricula. *Journal for Multicultural Education*. <https://doi.org/10.1108/jme-10-2023-0113>
- Haj, H. S., & Rossidy, I. (2024). Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Batu. *ISLAMIKA*, 6(3), 1380–1391. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5152>
- Hanberger, A. (2010). Multicultural awareness in evaluation: Dilemmas and challenges. *Evaluation*, 16(2), 177–191. <https://doi.org/10.1177/1356389010361561>
- Hursepuny, J., & Rijoly, H. M. (2021). The Use of Ambonesse Songs to Integrate English Learning and Culture Appreciation: a Classroom Action Research. *Pattimura Excellence Journal of Language and Culture*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.30598/pejlac.v1.i2.pp60-7>
- Jauhari, A. H. (2021). *Persatuan dan kesatuan sila ke 3 (Persatuan Indonesia)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/y5be3>
- Jeong, S.-Y., Jeong, M.-J., & Chung, J.-K. (2024). The importance of multiculturalism in the modern educational system. *Scientific Herald of Uzhhorod University Series Physics*, 0(56), 1186–1195.

- <https://doi.org/10.54919/physics/56.2024.118ef6>
- Khair, M., Tang, M., & Mubarak, M. (2024). Peserta didik yang berwawasan multikultural: studi literatur. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2889>
- Khairunnisa, N. P. (2024). *Implementasi filosofi pendidikan inklusi dalam pendidikan di Indonesia*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/un78x>
- Kheirandish, S., Funk, M., Wensveen, S., Verkerk, M., & Rauterberg, M. (2020). HuValue: a tool to support design students in considering human values in their design. *International Journal of Technology and Design Education*, 30, 1015–1041. <https://doi.org/10.1007/S10798-019-09527-3>
- Kirac, N. İ., Altınay, F., Dagli, G., Altınay, Z., Sharma, R., Shadiev, R., & Celebi, M. (2022). Multicultural education policies and connected ways of living during COVID-19: Role of educators as cultural transformers. *Sustainability*, 14(19), 12038. <https://doi.org/10.3390/su141912038>
- Kusurkar, R. A., Orsini, C., Somra, S., Artino Jr, A. R., Daelmans, H. E. M., Schoonmade, L. J., & van der Vleuten, C. (2023). The effect of assessments on student motivation for learning and its outcomes in health professions education: A review and realist synthesis. *Academic Medicine*, 98(9), 1083–1092. <https://doi.org/10.1097/acm.0000000000005263>
- Lestari, J. (2020). Pluralisme agama di indonesia: tantangan dan peluang bagi keutuhan bangsa. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4913>
- Los, R., & Schweinle, A. (2019). The interaction between student motivation and the instructional environment on academic outcome: a hierarchical linear model. *Social Psychology of Education*, 22, 471–500. <https://doi.org/10.1007/S11218-019-09487-5>
- Naidu, K. (2020). Attending to ‘culture’ in intercultural language learning: A study of Indonesian language teachers in Australia. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 41(4), 653–665. <https://doi.org/10.1080/01596306.2018.1548430>
- Nasution, P., & Abdillah, A. (2024). Pengembangan Profesi Guru dalam Pengajaran Multikultural. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 45–57. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i1.1873>
- Nguyen Thi Yen. (2023). The correlation between foreign learners’ motivation to learn Vietnamese and learning outcomes: A case study in Hanoi, Vietnam. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i3.1083>
- Pakambanan, M., & Awaru, A. O. T. (2023). Multicultural Education on Student Character Formation. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(6), 1647–1658. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i6.4515>
- Pasandaran, S., Budimansyah, D., & Pangalila, T. (2024). Multicultural Education in Indonesia: Reflection, Concepts and Construction. In *The Routledge International Handbook of Life and Values Education in Asia* (pp. 233–242). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003352471-30>
- Putri, S. S., Tiodora, L., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Usaha Meningkatkan Kesadaran HAM di Sekolah. *AHKAM*, 2(2), 419–430. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1237>
- Saddhono, K. S., Istanti, W., Kusmiatun, A., Kusumaningsih, D., Sukmono, I. K., & Saputra, A. D. (2024). Internationalization of Indonesian culinary in learning Indonesian as a foreign language (BIPA): A case of American students. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(1), 63–78. <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i4.1315>
- Samuels, M., & Ryan, K. (2011). Grounding evaluations in culture. *American Journal of Evaluation*, 32(2), 183–198. <https://doi.org/10.1177/1098214010387657>
- Saputri, O. W., Utami, I. P., & Sayono, J. (2024). Multicultural Education Through Material on the Basic Formulation of the Republic of Indonesia as an Effort to Cultivate an Attitude of Tolerance. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/10.55849/lingeduca.v3i1.777>
- Sarkki, S., Ficko, A., Miller, D., Barlagne, C., Melnykovich, M., Jokinen, M., Soloviy, I., & Nijnik, M. (2019). Human values as catalysts and consequences of social innovations. *Forest Policy and*



- Economics*, 104, 33–44. <https://doi.org/10.1016/J.FORPOL.2019.03.006>
- Schiavo, R., & Arana, M. (2023). *Effective Communication* (pp. 94-C7P81). <https://doi.org/10.1093/oso/9780197744604.003.0008>
- Siregar, M. F. Z. (2024). Organizational Communication Effectiveness in Islamic Educational Institutions. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 559–568. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.292>
- Suardana, M., Darmawan, I., & Runtukahu, R. O. (2023). Multicultural Christian Education in an Indonesian Church Context. *Pharos Journal of Theology*, 104(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.28>
- Tillar, H. A. R. (2022). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.
- van den Berg, P., Molleman, L., & Weissing, F. J. (2015). Focus on the success of others leads to selfish behavior. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(9), 2912–2917. <https://doi.org/10.1073/PNAS.1417203112>
- Van Oudenhoven, J. P., & Van der Zee, K. I. (2002). Successful international cooperation: The influence of cultural similarity, strategic differences, and international experience. *Applied Psychology*, 51(4), 633–653. <https://doi.org/10.1111/1464-0597.00112>
- Zahro, L. S. (2021). *Persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8eacv>